

## PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Reswari Saffira Putri

reswarisp@gmail.com

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to : (1) To empirically examine the effect of Board of Independent Commissionaire on the financial statement; (2) To empirically examine the effect of Audit Committee on the financial performance; (3) To empirically examine the effect of firm size on the financial performance; (4) To empirically examine the effect of CSR on the financial performance. Furthermore, the Good Corporate Governance was measured by Audit Committee ratio and Independent Commissionaire, while the financial performance was measured with Return on Asset and Return on Equity. This research used causal-comparative, namely, a correlation analysis among the existing data. The research data collection used a purposive sampling technique with criteria of the manufacturing company that engaged in The Food and Beverages sector and listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period. Moreover, the data analysis was conducted with the software SmartPLS 3.0. The variable of Independent Commissionaire, Audit committee, Corporate social responsibility in the 2018-2020 period. From those criteria, it obtained 69 samples from 23 companies. Moreover, the data analysis used the software application of SmartPLS 3.0. The variables of Independent commissioner, Audit committee, Corporate social responsibility, and firm size as the independent variables and financial performance as the dependent variable. The research found that: (1) Independent commissionaire did not have any significant effect on the financial performance; (2) Audit committee had a significant effect on the financial performance; (3) CSR had a significant effect on the financial performance; (4) Firm size did not affect significantly on the financial performance.*

*Keywords: corporate social responsibility, good corporate governance, firm size, financial performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) Menguji secara empiris pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan; (2) Menguji secara empiris pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan; (3) Menguji secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan; (4) Menguji secara empiris pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan. *Good Corporate Governance* diukur dengan rasio Komite Audit dan Komisaris Independen, sedangkan Kinerja Keuangan diukur dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kasual komparatif yaitu dengan menganalisis hubungan antara variabel dari data-data yang telah ada. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 69 dari 23 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SmartPLS 3.0. Variabel yang digunakan adalah Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Hasil temuan penelitian menunjukkan: (1) Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan; (2) Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan; (3) CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan; (4) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *coporate social responsibility, good corporate governance, ukuran perusahaan, kinerja keuangan*

## PENDAHULUAN

Pada era saat ini, dunia bisnis cukup banyak diminati oleh masyarakat sehingga banyak bermunculan perusahaan dan bisnis baru. Dari berkembangnya dunia bisnis yang ada, banyak yang memiliki kemiripan bidang usaha antara satu dengan yang lain. Kemiripan bidang usaha yang ada ini membuat perusahaan berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam bidangnya. Dalam proses menjadi yang terbaik dalam bidangnya, perusahaan berusaha untuk memperbaiki baik dari sisi dalam dan luar perusahaan. Perbaikan dari internal perusahaan dapat berakibat dengan nilai dan citra perusahaan secara eksternal (Brigham dan Houston, 2015). Perusahaan memiliki harapan untuk membangun kepercayaan kepada pihak-pihak disekitar perusahaan untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan juga berupaya untuk menciptakan sebuah persaingan ekonomi yang baik dan benar, sehingga persaingan ekonomi yang timbul tidak akan menimbulkan dampak negatif antara bisnis satu dengan lainnya. Perusahaan berharap dengan usaha yang dijalani dapat membantu pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Untuk itu, perusahaan memulai untuk merencanakan usaha yang dapat membantu sebuah perusahaan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat dinilai sehat dengan berbagai tinjauan, salah satunya dengan melihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan adalah cerminan operasional yang berjalan selama periode tertentu didalam sebuah perusahaan (Indriyo dan Basri, 2002:275). Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan salah satu komponen utama yang dapat membantu sebuah perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah. Dengan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, sebuah bisnis dapat dilihat apa yang telah dicapai dalam suatu periode, dapat digunakan sebagai dasar perencanaan yang matang untuk periode selanjutnya, serta dapat berkontribusi penting dalam apa yang hendak dituju perusahaan secara keseluruhan (Kurniawati, 2012). Kinerja keuangan yang baik dapat berakibat baik terhadap praktik usaha yang dijalankan.

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu bentuk dan upaya yang dapat dilakukan perusahaan. GCG sendiri adalah sebuah sistem dimana nilai akhirnya dijadikan sebuah tolak ukur apakah perusahaan tersebut dapat menjalankan operasional dan proses bisnisnya dengan sehat. Manfaat dari GCG sendiri juga membantu meningkatkan dan mencapai nilai suatu perusahaan, meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan, serta memastikan berjalannya sebuah bisnis/perusahaan secara jangka panjang (Newel dan Wilson, 2002).

Di dalam praktiknya, GCG mengatur bagaimana interaksi antara pemangku kepentingan dengan manajemen didalam perusahaan itu sendiri. GCG juga dilakukan agar tidak ada benturan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemangku kepentingan, seperti Komisaris Independen, sehingga keputusan dan segala sesuatu yang menyangkut dengan operasional perusahaan tidak terganggu akibat adanya benturan kepentingan. GCG juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan (Newel dan Wilson, 2002). Apabila kepercayaan investor meningkat, maka investor akan lebih mudah menanamkan investasi didalam perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan diterapkannya GCG, perusahaan memiliki harapan untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka yang dapat tercermin dari kinerja keuangan perusahaan secara periodik.

Bentuk upaya lain yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk tanggung jawab sosial kepada lingkungan sekitar terhadap operasional bisnis yang dilakukannya (Prastowo dan Huda, 2011). Seperti yang tertuang pada Undang-Undang No. 25 tahun 2007, bahwa perseoran memiliki kewajiban untuk melakukan CSR setiap tahunnya.

Pelaksanaan CSR juga membantu perusahaan untuk memberikan kesan positif dalam bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, masyarakat, dan pihak-pihak yang terhubung. CSR juga dilakukan perusahaan untuk membangun nilai perusahaan sehingga terjadi hubungan yang baik antara pihak-pihak di sekitar perusahaan. Di harapkan dengan menjalankan kewajiban perusahaan dalam menerapkan dan melakukan kegiatan CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan, diimplementasikan lewat kinerja keuangannya.

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur makanan dan minuman. Perusahaan yang pilih ada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur makanan dan minuman karena dari tahun ke tahun, bisnis manufaktur makanan dan minuman terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan dalam sektor penghasil makanan dan minuman disebabkan karena pangan adalah kebutuhan primer setiap makhluk hidup, selain itu permintaan masyarakat terhadap jenis makanan yang baru setiap waktunya juga meningkat, sehingga perusahaan dan bisnis baru terus berinovasi terhadap produk yang mereka ciptakan dan hasilkan. Pengungkapan CSR dan GCG dinilai dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan karena hal tersebut saat ini bukan menjadi suatu pilihan yang dapat dilakukan oleh perusahaan, melainkan sebuah kewajiban. CSR dan GCG sendiri juga dapat mempengaruhi investor dalam mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan karena dengan menerapkan CSR dan GCG, sebuah perusahaan dapat ditinjau dengan rinci terkait kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya, serta hal-hal positif yang dilakukan untuk membantu mensejahterakan baik dari dalam perusahaan mau pun dari luar perusahaan. Bagi investor, mengetahui hal-hal dari dalam perusahaan secara terbuka dan transparan yang teruang di laporan tahunan akan membantu penilaian investor. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena pengukuran menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Salah satu sumber aset sebuah perusahaan yang memiliki jumlah aset besar adalah dari pendanaan eksternal, dimana apabila terdapat pendanaan eksternal yang besar berarti telah terbangun kepercayaan yang kuat dari investor kepada suatu perusahaan (Wijaya dan Dewi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan, ditemukan ketidaksamaan hasil antara hasil pengujian satu dengan yang lain. Dari ketidaksamaan hasil tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang terhadap pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Keagenan

Konsep teori keagenan yaitu sebuah hubungan yang bersifat kontraktual antara prinsipal dan agen (Supriyono, 2018:63). Prinsipal disini adalah seseorang yang memiliki wewenang untuk memberikan perintah kepada agen, sedangkan agen adalah orang yang memiliki kewajiban untuk menjalankan perintah dari prinsipal itu sendiri. Hubungan antara prinsipal dan agen terjadi ketika prinsipal mulai mempekerjakan agen dan melakukan pengambilan keputusan untuk dan atas agen tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam teori ini dijadikan dasar sebuah perusahaan untuk melaksanakan praktik usahanya dan mencapai tujuan dalam sebuah perusahaan.

Hubungan antara prinsipal dan agen ini sering kali memiliki sebuah masalah seputar ketidakseimbangan pengetahuan dan informasi didalam perusahaan antara agen dan prinsipal sehingga menimbulkan tindakan diluar kebiasaan normal dari para agen kepada prinsipal. Selain itu, masalah lain didalam perusahaan berupa kesejahteraan para agen yang

dinilai kurang dan mereka menuntut lebih. Untuk mengurangi permasalahan yang ada diantara pemilik dan manajemen, maka perlu dikembangkan suatu sistem untuk mengawasi pengelolaan mekanisme perusahaan. Mekanisme tersebut adalah *Good Corporate Governance* (GCG).

### ***Good Corporate Governance***

Menurut *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah proses, sistem, dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan sebuah perusahaan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan nilai tambah perusahaan dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan pihak lainnya. *Good Corporate Governance* merupakan sebuah hubungan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan sehingga terciptanya sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan, menjalankan operasional sehari-hari, memperhatikan kebutuhan stakeholder, memastikan operasional perusahaan berjalan dengan aman, mematuhi peraturan-peraturan terkait, serta melindungi kepentingan nasabah (Rustam, 2017:294).

### **Komisaris Independen**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017, Komisaris Independen adalah bagian dari perusahaan yang memiliki tugas sebagai pengawasan terhadap keseluruhan kegiatan perusahaan. Didalam perusahaan, jumlah dari dewan komisaris independen juga ditentukan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 jumlah komisaris Independen 1 dan Dewan Komisaris 2, sedangkan bila jumlah Dewan Komisaris melebihi 2 orang, maka jumlah Komisaris Independen minimal 30% dari jumlah seluruh anggota dewan.

### **Komite Audit**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Komite Audit adalah sebuah komite yang diperlukan dewan komisaris untuk membantu serta melaksanakan tugasnya. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: (1) Menjalankan fungsi pemeriksaan terkait informasi keuangan perusahaan yang akan diberikan kepada pihak eksternal, laporan tersebut adalah laporan keuangan, proyeksi dan laporan lain yang berhubungan dengan informasi keuangan perusahaan; (2) Memeriksa apakah segala kegiatan perusahaan telah mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku; (3) Berpendapat secara independen tentang perbedaan pendapat yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan akuntan atas jasa mereka; (4) Merekomendasikan akuntan berdasarkan independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan kepada dewan komisaris; (5) Memeriksa pekerjaan auditor internal perusahaan dan memonitor direksi dalam tindak lanjut temuan auditor internal; (6) Mengevaluasi aktivitas pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi apabila perusahaan tidak memiliki wewenang memantau risiko dibawah dewan komisaris.

### ***Corporate Social Responsibility***

*Corporate social responsibility* menurut ISO 26000 ialah sebuah tanggung jawab yang dimiliki organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitas terhadap lingkungan hidup serta masyarakat secara beretika dan transparan yang konsisten mensejahterakan masyarakat, memperhitungkan kepentingan stakeholder, sesuai hukum dan peraturan yang berlaku serta terintegrasi didalam seluruh aktivitas organisasi (Prastowo dan Huda, 2011). Didalam peraturan ini, organisasi juga memberikan nilai tambah terhadap aktivitas sosialnya dengan memilah praktik-praktik terbaik untuk disebarakan demi kebaikan sebuah komunitas dan masyarakat sekitar.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran untuk melihat seberapa besar atau kecilnya perusahaan yang ditinjau dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham dan Houston, 2015:4). Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008, ukuran sebuah perusahaan dapat dikategorikan menjadi 4 berdasarkan jumlah omzetnya, yaitu: (1) Usaha Mikro yaitu sebuah usaha yang dimiliki oleh perorangan dan atau badan usaha yang berdiri sendiri dengan memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000 (tidak termasuk aset tetap) dan memiliki penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000; (2) Usaha Kecil yaitu sebuah usaha yang dimiliki perorangan dan atau badan usaha yang berdiri sendiri dengan kekayaan bersih antara Rp 50.000.000 hingga Rp 500.000.000 (tidak termasuk aset tetap) dan memiliki penjualan tahunan antara Rp 300.000.000 hingga Rp 3.500.000.000; (3) Usaha Menengah yaitu sebuah usaha yang dimiliki perorangan dan atau badan usaha yang berdiri sendiri dengan kekayaan bersih maksimal Rp 10.000.000.000 (tidak termasuk aset tetap) dan memiliki penjualan tahunan antara Rp 2.500.000.000 hingga Rp 500.000.000.000; (4) Usaha Besar yaitu sebuah usaha yang dimiliki oleh dan usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari kelompok usaha menengah.

### **Kinerja Keuangan**

Sebuah perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangannya. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga berperan dalam pengambilan keputusan, baik keputusan yang dibuat didalam internal maupun dari eksternal perusahaan. Kinerja keuangan juga merupakan sebuah indikator bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan operasional bisnisnya dengan baik dan benar. Kinerja keuangan adalah sebuah hasil dari apa yang telah dicapai dalam menjalankan fungsi tugasnya oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dengan efektif selama periode tersebut (Rudianto, 2013:189).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kasual komparatif. Kasual komparatif adalah sebuah jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada diantara variabel-variabel yang digunakan. Data yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah data atas fenomena yang telah terjadi, kemudian dikaji ulang untuk menemukan penyebab terjadinya (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik Pengambilan sampel penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah teknik yang dilakukan dengan cara mengambil sampel yang memiliki pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan menggunakan teknik ini adalah agar mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria penelitian kali ini. Kriteria dalam penelitian kali ini adalah: (1) Perusahaan manufaktur dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2018-2020; (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap periode 2018-2020; (3) Menyediakan data yang lengkap, termasuk Komisaris Independen, Komite Audit serta pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di dalam laporannya.

## Variabel dan Definisi Operasional

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
Komisaris Independen	Pihak yang ditunjuk dari luar perusahaan dan tidak dalam mewakili siapa pun dan ditunjuk berdasarkan keahliannya untuk menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Agoes dan Ardana, 2014:110).	Komisaris Independen: $\frac{\sum \text{Kom. Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 1$
Komite Audit	Menurut Pasal 1 ayat (1) POJK 55/2015 komite audit adalah komite yang dibentuk seta bertanggung jawab pada dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.	Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit
Corporate Social Responsibility	Sebuah kegiatan yang ditujukan sebagai bentuk tanggung jawab organisasi atas dampak dari aktivitas bisnisnya terhadap lingkungan sekitarnya (Prastowo dan Huda, 2011).	$\text{CSRz} = \frac{\sum X_{iz}}{nz} \times 100$
Ukuran Perusahaan	Menggambarkan seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari lapangan usaha yang dijalankan (Mulyati et al., 2016).	Ukuran = Log of Total Assets
Kinerja Keuangan	Gambaran tentang hasil yang telah dicapai sebuah perusahaan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama (Sujarweni, 2017:71)	$\text{Return on Assets} = \frac{\sum \text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}} \times 100$ $\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah analisa terhadap suatu data untuk memberi sebuah gambaran melalui pengukuran nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19).

#### Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji model pengukuran ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana indikator-indikator yang ada saling berhubungan dengan variabel laten yang ada. Uji model pengukuran ini akan ditemukan melalui uji validitas konvergen (*validity convergent*), validitas diskriminan (*discriminant validity*), dan realibilitas (*reability*).

#### Uji Model Struktural

Uji model struktural dilakukan untuk mengetahui gambaran antar variabel laten. Uji model struktural dinilai melalui *R-square* dan *F-square*.

#### Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel laten. Uji hipotesis dilakukan dengan melihat dari *path coefficient*. Uji hipotesis menggunakan smart PLS dengan metode *bootstrapping*.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk menyajikan data dalam suatu penelitian yang nantinya akan menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian kali ini, analisa deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi smart pls 3.0. Hasil dari analisa deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisa Deksriptif**

Indikator	N	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Std Deviasi
KI	69	42,685	40	33,33	83,33	11,538
KA	69	2,928	3	2	4	0,310
UP	69	28,396	28,6	15,470	32,73	2,268
ROA	69	9,003	7,26	-20,68	60,72	15,407
ROE	69	16,664	11	-68,45	145,48	38,008
CSR	69	8,617	6,59	1,1	43,96	7,997

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Keterangan:

KI : Komisaris Independen

KA : Komite Audit

UP : Ukuran Perusahaan

ROA : *Return on Asset*

ROE : *Return on Equity*

CSR : *Corporate Social Responsibility*

Kesimpulan dari analisa deskriptif pada Tabel 2 adalah: Nilai rata-rata dari Komisaris Independen pada tahun 2018-2020 adalah 42,685 dan memiliki standar deviasi sebesar 11,538. Nilai rata-rata disini dapat diartikan bahwa jumlah Komisaris Independen perusahaan sampel pada periode 2018-2020 sebesar 42,685 dari total komisaris yang ada, dan standar deviasi menunjukkan tingkat persebaran Komisaris Independen sebesar 11,538. Nilai minimum dari Komisaris Independen adalah 33,33 yang berarti nilai terkecil dari komisaris independen sampel adalah sebesar 33,33, sedangkan nilai maksimum Komisaris Independen adalah 83,33 yang berarti nilai terbesar komisaris independen yang dimiliki oleh sampel sebesar 83,33.

Nilai rata-rata dari Komite Audit pada tahun 2018-2020 adalah 2,928 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,31. Nilai rata-rata disini dapat diartikan bahwa jumlah Komite Audit perusahaan sampel pada periode 2018-2020 sebesar 2,928, dan standar deviasi menunjukkan tingkat persebaran Komite Audit sebesar 0,31. Nilai minimum dari Komite Audit adalah 2 yang berarti nilai terkecil dari komite audit yang dimiliki sampel adalah 2, sedangkan nilai maksimum Komite Audit adalah 4 yang berarti nilai terbesar komite audit yang dimiliki oleh perusahaan adalah 4.

Nilai rata-rata dari Ukuran Perusahaan pada tahun 2018-2020 adalah 28,396 dan memiliki standar deviasi sebesar 2,268. Nilai rata-rata disini dapat diartikan Ukuran Perusahaan rata-rata pada perusahaan sampel periode 2018-2020 sebesar 28,396, dan standar deviasi menunjukkan tingkat persebaran Ukuran Perusahaan sebesar 2,268. Nilai minimum dari Ukuran Perusahaan adalah 15,47 yang berarti nilai terkecil ukuran perusahaan yang dimiliki sampel adalah 15,47, sedangkan nilai maksimum Ukuran Perusahaan adalah 32,73 yang berarti nilai terbesar ukuran perusahaan yang dimiliki sampel adalah 32,7.

Nilai rata-rata dari ROA pada tahun 2018-2020 adalah 9,003 dan memiliki standar deviasi sebesar 15,407. Nilai rata-rata disini dapat diartikan ROA rata-rata pada perusahaan

sampel periode 2018-2020 sebesar 9,035, dan standar deviasi menunjukkan tingkat persebaran ROA sebesar 15,408. Nilai minimum dari ROA adalah -20,68 yang berarti nilai terkecil ROA yang dimiliki oleh sampel adalah -20,68, sedangkan nilai maksimum ROA adalah 60,72 yang berarti nilai terbesar ROA yang dimiliki sampel adalah 60,72.

Nilai rata-rata dari ROE pada tahun 2018-2020 adalah 16,664 dan memiliki standar deviasi sebesar 38,008. Nilai rata-rata disini dapat diartikan ROE rata-rata pada perusahaan sampel periode 2018-2020 sebesar 16,664, dan standar deviasi menunjukkan tingkat persebaran ROE sebesar 38,008. Nilai minimum dari ROE adalah -68,45 yang berarti nilai terkecil ROE yang dimiliki sampel adalah -68,45, sedangkan nilai maksimum ROE adalah 145,48 yang berarti nilai terbesar ROE yang dimiliki sampel adalah 145,48.

Nilai rata-rata dari CSR pada tahun 2018-2020 adalah 8,617 dan memiliki standar deviasi sebesar 7,997. Nilai rata-rata disini dapat diartikan CSR rata-rata pada perusahaan sampel periode 2018-2020 sebesar 8,617, dan standar deviasi menunjukkan tingkat persebaran CSR sebesar 7,997. Nilai minimum dari CSR adalah 1,1 yang berarti nilai terkecil CSR pada sampel adalah 1,1, sedangkan nilai maksimum CSR adalah 43,96 yang berarti nilai terbesar CSR yang dimiliki sampel adalah 43,96

### Uji Model Pengukuran

#### Uji Validitas Konvergen

Pada uji validitas konvergen ini dilakukan untuk mengetahui seberapa valid hubungan antara variabel-variabel yang ada. Setelah memasukkan indikator beserta dengan data yang ada. Berikut adalah nilai *outer loading* dari variabel-variabel yang digunakan:

**Tabel 3**  
**Nilai Outer Loading**

Indikator	CSR	KKP	KI	KA	UP
CSR	1,000				
KI			1,000		
KA				1,000	
ROA		0,900			
ROE		0,938			
UP					1,000

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Dari hasil Tabel 3, dapat dilihat masing-masing *loading factors* dari variabel latennya. Indikator untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut valid adalah apabila nilai *loading factors* > 0,7. Dari data diatas, variabel yang ada dapat dikatakan valid karena masing-masing memiliki nilai *loading factors* > 0,7; CSR (1,00), KI (1,00), KA (1,00), ROA (0,90), ROE (0,938), dan UP (1,00).

#### Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk mengetahui bahwa konsep dari variabel laten pada data berbeda dengan variabel yang lain. Terdapat hasil uji validitas diskriminan berupa nilai *cross loading*:

**Tabel 4**  
**Nilai Cross Loading**

Indikator	CSR	KKP	KI	KA	UP
CSR	1,000	0,721	0,567	0,001	0,311
KA	0,001	0,234	0,162	1,000	0,150
KI	0,567	0,493	1,000	0,162	0,137
ROA	0,546	0,900	0,404	0,280	0,296
ROE	0,758	0,938	0,494	0,164	0,278
UP	0,311	0,311	0,137	0,150	1,000

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Indikator yang digunakan dalam mengetahui validitas diskriminan ini adalah ketika nilai pada *cross loading* variabel tidak berkolerasi dengan konstruknya. Dapat dilihat pada tabel nilai *cross loading* bahwa nilai *cross loading* tidak berkolerasi dengan konstruknya, maka dapat dikatakan bahwa variabel memiliki validitas diskriminan yang baik.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keandalan dari pengukuran yang dilakukan, sehingga data yang dihasilkan valid. Pada uji reliabilitas ini menghasilkan nilai cronbach’s alpha dan *composite reliability* sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability**

Indikator	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
CSR	1,000	1,000
KKP	0,820	0,916
KI	1,000	1,000
KA	1,000	1,000
UP	1,000	1,000

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Indikator yang digunakan dalam penilaian uji reliabilitas ini adalah apabila cronbach’s alpha memberikan nilai > 0,6, sedangkan *composite reliability* > 0,7. Dapat dilihat dari hasil Tabel 5 bahwa masing-masing dari CSR (1,00), KKP (0,820) KI (1,00), KA (1,00), dan UP (1,00) memiliki nilai cronbach’s alpha lebih dari 0,6. Untuk nilai dari *composite reliability* masing-masing dari CSR (1,00), KKP (0,916), KI (1,00), KA (1,00), dan UP (1,00) memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari variabel yang ada sudah memiliki reliabilitas yang baik.

**Uji Model Struktural**  
**R-square**

Uji model struktural dengan *R-square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel laten. Berikut adalah nilai *R-square*:

**Tabel 6**  
**Nilai R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
KKP	0,581	0,554

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Dari Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai R-square sebesar 58,1% berarti variabel CSR, komite audit, komisaris independen, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 58,1%. Sisanya dijelaskan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

### F-Square

Uji model struktural dengan menggunakan indikator *f-square* dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, berikut adalah nilai *f-square*:

**Tabel 7**  
**Nilai F-Square**

Indikator	Nilai F-square
CSR	0,623
KI	0,010
KA	0,099
UP	0,009

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Dari hasil Tabel 7, dapat dilihat bahwa pengaruh variabel CSR terhadap kinerja keuangan dikategorikan tinggi karena memiliki nilai  $0,623 > 0,35$ . Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan dikategorikan moderat karena memiliki nilai  $0,099 > 0,015$ . Pengaruh komisaris independen dan ukuran perusahaan dikategorikan rendah karena  $KI 0,010 < 0,02$  dan  $UP 0,009 < 0,02$ .

### Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping*. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan beberapa indikator yang dapat melihat hubungan secara signifikan tidaknya antara satu variabel dengan variabel lainnya. Berikut adalah hasil uji hipotesis menggunakan *bootstrapping*:

**Tabel 8**  
**Nilai Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
UP->KKP	0,065	0,065	0,081	0,796	0,427
KA->KKP	0,211	0,217	0,099	2,124	0,034
KI->KKP	0,079	0,080	0,134	0,587	0,558
CSR->KKP	0,655	0,650	0,108	6,084	0,00

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berikut hasil dari tabel diatas: Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan indikator *P Values* dan *T statistics* menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan

pernyataan bahwa komisaris independen diangkat hanya untuk pemenuhan dari peraturan yang dibuat tentang perseroran terbatas. Keberadaannya menjadi kurang efektif untuk membantu tugas komisaris dalam menjalankan monitoring kegiatan operasional serta keuangan perusahaan (Nopiyanti, 2014). Pernyataan lain bahwa komisaris independen juga dapat betugas sebagai mediator perselisihan antara manajer-manajer internal dan dapat membantu manajemen untuk mengawasi kebijakan dan memberi nasehat kepada manajemen. Komisaris independen memiliki tugas untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memiliki *good corporate governance*. Sehingga semakin besar proporsi komisaris independen, maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan (Afnan dan Rahardja, 2014).

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite Audit bertugas untuk membantu tugas dewan komisaris, salah satunya memeriksa kegiatan operasional perusahaan dan informasi keuangan sebuah perusahaan. Dengan adanya pemeriksaan terhadap operasional perusahaan dan informasi keuangan yang baik, maka akan meningkatkan tingkat pengendalian dan pengawasan yang menyebabkan kinerja keuangan sebuah perusahaan juga semakin meningkat.

Pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan CSR dalam laporan keuangan mereka dapat membantu para investor tertarik secara positif terhadap rencana investasi mereka, karena pengungkapan CSR yang baik menunjukkan kepedulian perusahaan secara internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sari (2019) bahwa CSR mendapatkan respon positif dari stakeholder dan shareholder berupa kepercayaan yang mengakibatkan laba yang signifikan dan meningkatkan nilai aset pada perusahaan.

Pengujian hipotesis keempat yaitu pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dilihat tidak hanya dari indikator jumlah aset, melainkan juga dinilai melalui total ekuitas dan rasio-rasio lain yang dapat dipertimbangkan dalam menilai kinerja keuangan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian bahwa ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki kinerja keuangan yang baik dikarenakan kemungkinan belum diimbangnya pengelolaan dari keuangan yang baik didalamnya (Isbanah, 2015).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan indikator *t-statistics* menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa komisaris independen diangkat hanya untuk pemenuhan dari peraturan yang dibuat tentang perseroran terbatas. Keberadaannya menjadi kurang efektif untuk membantu tugas komisaris independen dalam menjalankan monitoring kegiatan operasional serta keuangan perusahaan (Nopiyanti, 2014). Pernyataan lain bahwa komisaris independen juga dapat betugas sebagai mediator perselisihan antara manajer-manajer internal dan dapat membantu manajemen untuk mengawasi kebijakan dan memberi nasehat kepada manajemen. Komisaris independen memiliki tugas untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memiliki *good corporate governance*. Sehingga semakin besar proporsi komisaris independen, maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan (Afnan dan Rahardja, 2014).

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit bertugas untuk membantuk tugas dewan komisaris, salah satunya memeriksa kegiatan operasional perusahaan dan informasi keuangan sebuah perusahaan. Dengan adanya pemeriksaan terhadap operasional perusahaan dan informasi keuangan yang baik, maka akan meningkatkan tingkat pengendalian dan pengawasan yang menyebabkan kinerja keuangan sebuah perusahaan juga semakin meningkat.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan CSR dalam laporan keuangan mereka dapat membantu para investor tertarik secara positif terhadap rencana investasi mereka, karena pengungkapan CSR yang baik menunjukkan kepedulian perusahaan secara internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa CSR mendapatkan respon positif dari stakeholder dan shareholder berupa kepercayaan yang mengakibatkan laba yang signifikan dan meningkatkan nilai aset pada perusahaan (Sari dan Azizah, 2019).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian hipotesis keempat yaitu pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dinilai dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dilihat tidak hanya dari indikator jumlah aset, tetapi ada total ekuitas dan rasio-rasio lain yang bisa dipertimbangkan dalam menilai kinerja keuangan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki kinerja keuangan yang baik dikarenakan kemungkinan belum diimbangnya pengelolaan dari keuangan yang baik didalamnya (Isbanah, 2015).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2020 menggunakan bantuan software SmartPLS 3, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan; (2) Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan; (3) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan; (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu: (1) Mengambil sampel perusahaan lebih luas lagi dalam periode lebih panjang agar sampel yang digunakan beragam dan dapat menggambarkan kondisi umum yang sebenarnya; (2) Variabel yang digunakan dapat ditambahkan sesuai indikator yang hendak diteliti agar hasil penelitian dapat tercerminkan secara rinci terhadap variabel yang ada. Saran bagi perusahaan: (1) Dalam mencantumkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* lebih baik terperinci sesuai dengan indikator dari pedoman *Global Reporting Initiative*, sehingga informasi yang tertera lebih jelas dan mudah dipahami; (2) Perusahaan lebih baik menerapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan peraturan yang berlaku agar dapat memberikan manfaat kepada perusahaan terkait beserta pihak-pihak eksternal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afnan, A. dan R. Rahardja. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3):1.
- Agoes, S. dan I C. Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Azwar, S. 2017. *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan M. C Ehrhardt. 2015. *Financial Management: Theory And Practice*. South-Western Cengage Learning. USA.
- Indriyo, G. A. dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Isbanah, Y. 2015. Pengaruh ESOP, *leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efekn Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 15(1):28-41.
- Kurniawati, P. D. 2012. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PD. BPR. Bank Bantul Kabupaten Bantul Periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyati, H., N. Kalbuana., dan Khumairoh. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan. Syariah Paper Accounting FEB UMS.
- Newel, R. dan W. Gregory. 2002. *A Premium for Good Governance*. The McKinsey Quarterly, Number 3.
- Nopiyanti, S. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage, dan Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 *Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi dan Efek dan Perantara Pedagang Efek*. Jakarta.
- Prastowo, J dan M. Huda. 2011. Corporate Social Responsibility Kunci Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan. Syariah Paper Accounting FEB.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Rustam, B. R. 2017. *Manajemen Risiko*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sari, K. C. dan D. F. Azizah. 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 73(1):183-184.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Undang-Undang Rpublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Wijaya, A. dan A.S.M Dewi. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 4(2):358-372.